IHSAN
Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam

Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam
Volume 2, No 2, November 2026, 233-248
e-ISSN: 3124-0496
https://doi.org/10.66031/ihsan.v2i2.645

Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Islam Al-Amjad, Jakarta Selatan

Wini Wachyuni
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Indonesia
* Corresponding email author: kawini1919@gmail.com

Received: 08-08-2026 *Accepted: 25-10-2026* *Published: 01-11-2026*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Informan berjumlah 10 orang, terdiri atas kepala sekolah, guru Qiroati, guru PAI, dan tujuh peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan implementasi Metode Qiroati berjalan baik. Pada tahap perencanaan, guru menggunakan buku panduan metodologi Qiroati. Pelaksanaannya mengikuti enam tahap dengan baca simak sebagai inti. Evaluasi kenaikan halaman dan jilid mencakup makhorijul huruf, tajwid, dan tartil, yang dicatat dalam buku simak dan diterapkan konsisten oleh guru bersyahadah. Metode Qiroati terbukti efektif meningkatkan kualitas bacaan siswa, meliputi makhorijul huruf, ilmu tajwid, dan tartil. Faktor pendukungnya ialah guru bersertifikat Qiroati, motivasi siswa naik jilid, serta keterlibatan orang tua melalui buku simak. Faktor penghambatnya adalah siswa yang baru belajar membaca Al-Qur'an di tingkat SD dan siswa pindahan yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat bahwa pembelajaran Al-Qur'an efektif memadukan ketepatan makhroj melalui pembelajaran individual, kelancaran melalui latihan klasikal, dan konsistensi melalui keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran secara terarah, bertahap, dan berkelanjutan di sekolah.

Kata Kunci: Implementasi; Metode Qiroati; Kemampuan Membaca Al-Qur'an; SD Islam

This study aims to describe the implementation of the Qiroati Method in improving Qur'an reading skills at Al-Amjad Islamic Elementary School, South Jakarta. This study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis consisted of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The informants comprised 10 participants: the principal, Qiroati teachers, an Islamic Education teacher, and seven students. The findings indicate that the Qiroati Method was implemented effectively. During the planning stage, Qiroati teachers used the Qiroati methodology guidebook. Its implementation followed six stages, with read-and-listen activities serving as the core. Evaluation of page and volume advancement covered three aspects: letter articulation (makharij al-huruf), tajwid, and tartil, recorded in students' monitoring books and consistently applied by certified Qiroati teachers. The method effectively improved students' Qur'an reading quality in terms of makharij al-huruf, tajwid, and tartil. Supporting factors included certified teachers, students' motivation to advance volumes, and parental involvement through monitoring books. Inhibiting factors included students who had only begun learning Qur'an reading at elementary school and transfer students with limited reading abilities. Theoretically, effective Qur'an learning integrates accurate articulation through individual instruction, fluency through classical practice, and consistency through parental involvement.

Keywords: Implementation; Qiroati Method; Qur'an Reading Skills; Islamic Elementary School

How to Cite: Wachyuni. W. (2026). Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Islam Al-Amjad, Jakarta Selatan. *IHSAN: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam, 2(2)*, 233-248. https://doi.org/10.66031/ihsan.v2i2.645

Copyright ©2026 to the Author (s). Published by CV. Ihsan Cahaya Pustaka
This is an open access under the CC BY-SA license

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara Malaikat Jibril sebagai petunjuk hidup bagi seluruh umat manusia. Sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad saw., Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, tetapi juga menjadi pedoman dalam membentuk keimanan, akhlak, serta perilaku manusia hingga akhir zaman. Oleh karena itu, setiap muslim memiliki kewajiban untuk mempelajari, membaca, memahami, menghayati, dan mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. (Mustaqim, 2019).

Dalam ajaran Islam, membaca Al-Qur'an tidak cukup hanya mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga harus dilakukan secara tartil, yaitu membaca dengan benar sesuai makhraj, sifat huruf, dan kaidah ilmu tajwid. Perintah tersebut ditegaskan Allah Swt. dalam Q.S. Al-Muzzammil [73]: 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

"Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil)." (Q.S. Al-Muzzammil [73]: 4).

Menurut Tafsir Tahlili Kementerian Agama Republik Indonesia, perintah membaca Al-Qur'an secara tartil mengandung makna membaca secara perlahan, fasih, jelas pelafalannya, serta disertai penghayatan terhadap kandungan ayat yang dibaca (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019). Cara membaca seperti ini memberikan kesempatan kepada pembaca untuk memahami pesan-pesan Al-Qur'an sekaligus menjaga ketepatan pelafalan setiap huruf sehingga makna ayat tidak berubah. Praktik membaca secara tartil juga dicontohkan langsung oleh Rasulullah saw., sebagaimana diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dan Imam Muslim bahwa beliau membaca Al-Qur'an dengan tenang, jelas, dan penuh penghayatan.

Urgensi membaca Al-Qur'an secara benar semakin penting mengingat kesalahan dalam pengucapan makhraj maupun penerapan hukum tajwid dapat mengubah arti suatu lafaz. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini menjadi fondasi utama dalam membentuk kemampuan membaca yang baik dan benar. Kemudahan untuk mempelajari Al-Qur'an juga telah dijelaskan Allah Swt. dalam firman-Nya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ

"Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (Q.S. Al-Qamar [54]: 17).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah Swt. telah memberikan kemudahan bagi setiap hamba-Nya yang bersungguh-sungguh dalam mempelajari Al-Qur'an. Kemudahan tersebut tentu harus diiringi dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik mampu membaca Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah tajwid.

Namun demikian, realitas di berbagai lembaga pendidikan menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih belum merata. Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam melafalkan makharijul huruf secara tepat, menerapkan hukum-hukum tajwid, maupun membaca Al-Qur'an secara tartil dan lancar. Perbedaan kemampuan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain latar belakang pendidikan Al-Qur'an peserta didik sebelum memasuki sekolah, intensitas latihan membaca, kompetensi guru, serta metode pembelajaran yang digunakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh efektivitas metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Selain Al-Qur'an, Rasulullah saw. juga memberikan motivasi kepada umat Islam agar senantiasa mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari disebutkan:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (H.R. al-Bukhari No. 5027). (Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail al-Bukhari , 2018)

Hadis tersebut menunjukkan bahwa mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan salah satu amal yang memiliki kedudukan sangat mulia. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk menghadirkan proses pembelajaran Al-Qur'an yang mampu membentuk peserta didik menjadi generasi Qur'ani dengan kemampuan membaca yang benar, fasih, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki komitmen terhadap penguatan pembelajaran Al-Qur'an adalah SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan. Sebagai sekolah yang mengusung visi membentuk generasi Qur'ani, sekolah ini menempatkan pembelajaran Al-Qur'an sebagai salah satu program unggulan. Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan peserta didik, khususnya pada kelas IV, yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara lancar. Beberapa peserta didik belum mampu melafalkan huruf sesuai makhraj, belum konsisten menerapkan hukum tajwid, serta masih terbata-bata ketika membaca ayat Al-Qur'an. Kondisi tersebut tentu menjadi tantangan bagi sekolah dalam mewujudkan lulusan yang memiliki kompetensi membaca Al-Qur'an secara tartil.

Berbagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an telah berkembang di Indonesia, seperti metode Iqra', Tilawati, Ummi, Yanbu'a, dan Qiroati (Rasyidi, 2019). Setiap metode memiliki karakteristik serta pendekatan pembelajaran yang berbeda sesuai dengan tujuan dan sistem pembelajaran yang dikembangkan. Di antara berbagai metode tersebut, Metode Qiroati memiliki kekhasan karena menekankan ketepatan bacaan melalui pembelajaran bertahap, sistem baca simak, evaluasi berjenjang, serta penggunaan guru yang telah memiliki syahadah sebagai bentuk jaminan

mutu pembelajaran (Zarkasyi,2018). Karakteristik tersebut menjadikan Metode Qiroati banyak digunakan pada berbagai lembaga pendidikan Islam dalam upaya meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.. Metode ini dikembangkan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi dengan pendekatan pembelajaran yang menekankan praktik membaca secara langsung tanpa mengeja. Pembelajaran dilakukan secara bertahap, sistematis, dan berorientasi pada ketepatan bacaan melalui perpaduan pembelajaran klasikal, individual (*baca simak*), serta evaluasi berjenjang berdasarkan pencapaian setiap peserta didik. Karakteristik tersebut menjadikan Metode Qiroati sebagai salah satu metode yang banyak diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Di SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan, Metode Qiroati mulai diterapkan sejak tahun 2022 sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Implementasi metode ini didukung oleh guru-guru yang telah memiliki syahadah (sertifikat) Qiroati sehingga proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan pedoman resmi yang ditetapkan oleh lembaga Qiroati. Selain itu, sekolah juga menerapkan sistem evaluasi yang berkelanjutan melalui buku prestasi, kenaikan halaman, serta kenaikan jilid sebagai bentuk pengendalian mutu pembelajaran.

Meskipun Metode Qiroati telah diterapkan pada berbagai lembaga pendidikan Islam, implementasi metode tersebut pada setiap lembaga memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan kondisi sekolah, kompetensi guru, sistem evaluasi, serta budaya pembelajaran yang dikembangkan. Oleh karena itu, implementasi suatu metode tidak dapat digeneralisasikan begitu saja, melainkan perlu dikaji secara kontekstual agar diperoleh gambaran mengenai proses pelaksanaan serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji implementasi Metode Qiroati pada berbagai jenjang pendidikan. Penelitian Irwan dkk. (2022) menunjukkan bahwa Metode Qiroati mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) melalui pembelajaran yang sistematis dan berjenjang. Penelitian Komputri Apria Santi (2018) juga menyimpulkan bahwa penerapan Metode Qiroati efektif meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Ibtidaiyah. Meskipun demikian, penelitian mengenai implementasi Metode Qiroati pada sekolah dasar Islam terpadu, khususnya yang mengaitkan proses implementasi dengan peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), masih relatif terbatas. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi dalam memperluas kajian mengenai implementasi Metode Qiroati pada konteks pendidikan dasar formal.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada efektivitas Metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an atau implementasinya pada lembaga TPQ dan Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian yang mengkaji implementasi Metode Qiroati secara menyeluruh mulai dari aspek

perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga keterkaitannya dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada sekolah dasar Islam formal masih sangat terbatas. Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi yang berbeda karena tidak hanya mengkaji efektivitas metode, tetapi juga mendeskripsikan secara komprehensif proses implementasi Metode Qiroati beserta faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan. Fokus penelitian diarahkan pada proses implementasi metode, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang meliputi aspek makharijul huruf, tajwid, dan tartil, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan penerapan metode tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan pembelajaran Al-Qur'an serta menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran membaca Al-Qur'an.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi Metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta faktor yang memengaruhi implementasi berdasarkan kondisi alamiah di lapangan (Moleong, 2021; Sugiyono, 2023). Penelitian dilaksanakan di SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan, Jalan Damai V No. 14, Cipete Utara, Kecamatan Kebayoran Baru, yang menerapkan Metode Qiroati sebagai program utama pembelajaran membaca Al-Qur’an sejak 2022. Pemilihan lokasi didasarkan pada konsistensi penerapan metode dan kompetensi guru Qiroati yang seluruhnya memiliki *syahadah* resmi, sehingga pelaksanaan mengacu pada pedoman Koordinator Pusat Qiroati (Dachlan, 2022).

Informan dipilih secara *purposive*, terdiri atas kepala sekolah, guru Qiroati bersyahadah, guru Pendidikan Agama Islam, dan tujuh siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran secara rutin. Objek penelitian mencakup implementasi Metode Qiroati pada aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an, khususnya ketepatan *makhārijul huruf*, penerapan tajwid, dan kemampuan membaca secara tartil. Data dikumpulkan melalui observasi nonpartisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi berfokus pada aktivitas guru dan siswa, tahapan pembelajaran sesuai pedoman Qiroati, proses baca simak, koreksi kesalahan bacaan, dan keterlibatan siswa. Wawancara menggali perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, manfaat, faktor pendukung, dan kendala implementasi. Dokumentasi meliputi buku jilid Qiroati, buku prestasi

atau penghubung siswa, daftar kenaikan jilid, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, serta dokumen terkait lainnya.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan mengelompokkan data sesuai tujuan penelitian; penyajian disusun secara sistematis dalam bentuk naratif; sedangkan kesimpulan diperoleh melalui interpretasi terhadap keseluruhan temuan. Tahapan analisis tersebut digunakan untuk menghasilkan gambaran komprehensif mengenai implementasi Metode Qiroati dan kontribusinya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan.

HASIL DAN DISKUSI

Implementasi Metode Qiroati Di SD Islam Al-Amjad melalui 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan Pembelajaran Metode Qiroati

Perencanaan pembelajaran merupakan fondasi penting dalam implementasi Metode Qiroati karena menentukan arah, tahapan, target, dan standar kompetensi membaca Al-Qur'an yang harus dicapai siswa. Di SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan, perencanaan diarahkan agar siswa mampu membaca secara benar, lancar, fasih, dan tartil sesuai kaidah *makhraj al-huruf*, *sifat al-huruf*, dan ilmu tajwid (Sanjaya, 2015). Berdasarkan hasil penelitian, guru tidak menyusun perencanaan secara mandiri seperti pada pembelajaran mata pelajaran umum, tetapi mengacu pada pedoman resmi Metode Qiroati yang telah disusun secara sistematis oleh pengembangnya. Pedoman tersebut menjadi acuan dalam menentukan target, urutan materi, teknik pembelajaran, evaluasi, dan standar ketuntasan pada setiap jilid (Dachlan, 2022).

Perencanaan tersebut berlandaskan prinsip metodologis Qiroati, yaitu bacaan mengikuti Nabi dan para ulama, metodologi mengikuti KH. Dachlan Salim Zarkasyi, dan tata kelola mengikuti Dewan Kepemimpinan Pusat (DKP) Qiroati (Dachlan, 2022). Prinsip ini menjaga kesinambungan sanad bacaan, konsistensi metode, serta mutu pelaksanaan pembelajaran. Selain menetapkan materi, perencanaan juga mencakup target kemampuan setiap jilid, alokasi waktu, indikator penilaian, hingga persiapan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Qiroati (EBTAQ). Tahapan materi disusun secara berjenjang, mulai dari pengenalan huruf berharakat hingga kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil. Dengan demikian, perencanaan Qiroati tidak sekadar mengatur penyampaian materi, tetapi membangun proses pembelajaran yang sistematis, terarah, konsisten, dan berorientasi pada ketuntasan belajar (*mastery learning*). Berdasarkan dokumen pembelajaran yang digunakan di SD Islam Al-Amjad, perencanaan tersebut disusun dalam beberapa jenjang sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Perencanaan Pembelajaran Metode Qiroati di SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan

Jenjang	Pelajaran	Misi	Waktu	Penilaian
Pra. TK	Pelajaran 1: Huruf	Pengenalan Huruf Berharokat	15 menit peraga guru, 15 menit peraga anak, 30 menit individu	Dibaca panjang L-, Kelamaan mikir L-, Ada Hamzah sukun L-
Jilid 1	Pelajaran 2: Sambung, Huruf Sambung	Memberantas bacaan nggeremeng	15 menit peraga, 30 menit individu, 15 menit peraga	Waspada anak hafal (tidak paham)
Jilid 2	Pelajaran 3: Harokat Pelajaran 4: Mad	Memberantas bacaan miring. Memberantas bacaan tidak cermat dalam panjang pendek.	15 menit peraga, 30 menit individu, 15 menit peraga	Siswa sudah dapat membaca mad dengan cermat. Waspada anak hafal (tidak paham).
Jilid 3	Pelajaran 5: Sukun dan Lin	Memberantas bacaan tawallud. Memberantas bacaan takalluf.	15 menit peraga, 30 menit individu, 15 menit peraga	Waspada anak hafal (tidak paham). Uji dengan awal kalimat ditutup.
Jilid 4	Pelajaran 6: Ikhfa Pelajaran 7: Fawathissuwar Pelajaran 8: Mad Wajib dan Jaiz Pelajaran 9: Tasydid	Memberantas bacaan yang tidak bertajwid.	15 menit peraga, 30 menit individu, 15 menit peraga	Waspada anak hafal (tidak paham). Uji dengan awal kalimat ditutup.
Jilid 5	Pelajaran 10: Idhgham Bi Ghunnah Pelajaran 11: Waqof Pelajaran 12: Lafadz Allah Pelajaran 13: Ikhfa Syafawi dan Iqlab Pelajaran 14: Qolqolah	Memberantas bacaan yang tidak bertajwid.	15 menit peraga, 30 menit individu, 15 menit peraga	Waspada anak hafal (tidak paham). Uji dengan awal kalimat ditutup.
Jilid 6	Pelajaran 15: Idzhar	Memberantas bacaan yang tidak bertajwid.	15 menit peraga, 30 menit individu, 15 menit peraga	Memakai Al-Qur'an (bukan bebas) selain juz 1, 27 dan 30.
Juz 27 dan Al-Qur'an (Baca bersama dan baca simak)	-	Melancarkan bacaan. Mengajarkan waqof ibtida'.	15 menit baca bersama, 30 menit baca simak, 15 menit baca bersama	Syarat tes kenaikan 7 kali berturut-turut L. Penilaian dilaksanakan ketika baca simak. Tes kenaikan memakai Al-Qur'an (bukan bebas) selain juz 27 dan 30.
Qur'an (Baca bersama dan baca simak)	-	Memberantas bacaan yang tidak bertajwid.	15 menit baca bersama, 30 menit baca simak, 15 menit baca bersama	Syarat tes kenaikan 7 kali berturut-turut L. Sudah bisa baca lancar serta. Sudah satu kali

				hatam. Tes kenaikan memakai Al-Qur'an (bukan bebas) selain juz 1, 27 dan 30.
Ghorib	-	Mengajarkan bacaan ghorib dan musykilat.	30 menit baca Al-Qur'an bersama, 15 menit menambah materi ghorib, 15 menit evaluasi	Baca ayat dan kolom bawah (mengurai) buku ghorib, dan baca Al-Qur'an.
Tajwid	-	Mengajarkan teori tajwid dan mengurai.	15 menit baca bersama buku tajwid, 30 menit baca simak Al-Qur'an dan ayat terakhir diurai tajwidnya, 15 menit tambah materi baru dan tanya jawab materi yang sudah dipelajari	Sudah lancar mengurai.
Finishing	-	Siap mengikuti Ebtaq (Evaluasi Belajar Tahap Akhir Qiroati).	15 menit baca Al-Qur'an bersama, 15 menit baca simak dan ayat terakhir diurai tajwidnya, 15 menit baca ghorib (acak) tanya jawab, 15 menit baca tajwid bersama (acak) tanya jawab, 15 menit materi tambahan	Waspada anak hafal uraian ghorib tapi salah membaca ayat ghorib di Al-Qur'an.



Gambar 1. Buku Jilid Qiroati 1- 6



Gambar 2. Jilid Juz 27, Ghorib, Tajwid, Prestasi, Materi Penunjang, Al-Qur'an

Tabel dan gambar diatas adalah perencanaan sesuai dengan buku panduan KH. Dachlan Salim Zarkasyi yang disampaikan oleh *KH. DR. Jauhari Tontowi Dachlan dalam metodelogi penyegaran 2024.* Adapun persiapan perencanaan dalam metode Qiroati di SD Al-amjad, sesuai dengan pernyataan ibu Afifah mengatakan:

> *"Pelaksanaan metode qiroati setelah klasikal atau muroja'ah bersama di lapangan, siswa masuk kedalam kelas sesuai dengan jilid nya masing-masing, 15 menit pertama di dalam kelas saya menyiapkan Al-Qur'an, buku ghorib, dan buku tajwid, kemudian membaca bersama materi ghorib dan tajwid sebelumnya, 30 menit berikutnya membaca Al-Qur'an bersama dan dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an baca simak, satu siswa membaca yang lain menyimak, 15 menit terakhir digunakan untuk menambah materi baru baik ghorib maupun tajwid"* (Afifah, 2026).

Siswa kelas IV, Muhammad Azka Putra Azamy dan Ahmad Alghifary, menjelaskan bahwa pembelajaran Qiroati diawali dengan menyiapkan Al-Qur’an, buku *ghorib*, tajwid, dan prestasi. Kegiatan meliputi pengulangan materi sebelumnya, pembacaan klasikal, baca simak, dan pemberian materi baru. Pola tersebut menunjukkan kesinambungan antara penguatan dan pengembangan kompetensi. Temuan ini menegaskan bahwa perencanaan Qiroati di SD Islam Al-Amjad mengacu pada standar operasional lembaga dan dilaksanakan guru secara konsisten, sistematis, serta bertahap untuk mencapai kemampuan membaca Al-Qur’an secara tartil.

2. Pelaksanaan Metode Qiroati di SD Al-Amjad Jakarta Selatan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap implementasi dari perencanaan yang telah disusun, dengan mengintegrasikan waktu, strategi, metode, media, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam Metode Qiroati, pembelajaran dilaksanakan secara rutin, terstruktur, dan berkesinambungan agar siswa memiliki kesempatan yang cukup untuk membiasakan membaca Al-Qur’an secara tartil sesuai kaidah makhraj dan tajwid. Intensitas latihan setiap hari mendukung kelancaran membaca, ketepatan pelafalan huruf, serta pembentukan kecintaan terhadap Al-Qur’an.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran Qiroati di SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan dilaksanakan setiap Senin–Jumat pukul 07.00–08.15, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Pelaksanaannya mengacu pada petunjuk pelaksanaan (juklak) Metode Qiroati yang dikembangkan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi melalui enam tahapan utama, yaitu:

(1) Talqin: Guru memberikan contoh bacaan secara langsung, kemudian siswa menyimak dan menirukannya secara bersama-sama. Tahap ini menekankan ketepatan pelafalan, khususnya makharijul huruf.

(2) Klasikal: Siswa membaca materi pada halaman yang sedang dipelajari secara bersama-sama. Guru berkeliling untuk mengamati bacaan siswa dan memberikan koreksi secara umum. Kegiatan klasikal juga digunakan untuk melatih kelancaran dan keberanian siswa dalam membaca

(3) Individual (Baca Simak): Siswa membaca secara bergantian satu per satu di hadapan guru. Guru menyimak bacaan secara langsung dan memberikan koreksi terhadap kesalahan makharijul huruf, tajwid, maupun kelancaran. Tahap ini menjadi bagian penting dalam memastikan penguasaan materi setiap siswa.

(4) Ghorib: Siswa mengulang bacaan yang mengandung bacaan ghorib atau materi yang dianggap sulit sampai mampu membacanya dengan tepat dan lancar. Pengulangan dilakukan sebagai bentuk penguatan terhadap materi yang belum dikuasai.

(5) Tartil: Siswa diarahkan untuk membaca Al-Qur'an secara perlahan, teliti, lancar, dan sesuai dengan kaidah bacaan. Tahap ini bertujuan membentuk kualitas bacaan yang baik dengan memperhatikan ketepatan pelafalan dan penerapan tajwid.

(6) Tahsin: Guru melakukan koreksi dan penyempurnaan terhadap bacaan siswa, meliputi makharijul huruf, bacaan ghorib, dan hukum tajwid. Tahap ini bertujuan memperbaiki kesalahan sekaligus meningkatkan kualitas bacaan siswa.



Gambar 3. Pelaksanaan Klasikal Bersama untuk Semua Jilid di Lapangan

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan klasikal selama 15 menit di lapangan yang diikuti seluruh siswa, meliputi pembacaan surat-surat pendek dari Surah Asy-Syams hingga An-Nas, doa harian, dan bacaan salat sesuai jadwal. Selanjutnya, siswa memasuki kelas berdasarkan jilid

masing-masing untuk mengikuti pembelajaran selama 60 menit. Guru dan siswa menyiapkan Al-Qur'an, materi ghorib, materi tajwid, serta buku prestasi sebagai perangkat pembelajaran. Kegiatan kelas meliputi peraga selama 15 menit, baca individual selama 30 menit, dan peraga kembali selama 15 menit. Pembelajaran menerapkan prinsip ketuntasan; siswa yang melakukan lebih dari tiga kesalahan wajib mengulang halaman hingga tuntas sebelum melanjutkan ke materi berikutnya.

> *"Menurut Dra. Hj. Nurlaela, Kepala SD Islam Al-Amjad, sekolah telah menerapkan Metode Qiroati sejak 2022. Pemilihan metode ini dilatarbelakangi keinginan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah melihat kualitas bacaan cucunya yang menggunakan Qiroati. Seluruh guru Qiroati diwajibkan memiliki sertifikat atau syahadah dan mengikuti pembinaan rutin bulanan di tingkat lembaga maupun Jakarta Selatan, meliputi penyimakan bacaan, evaluasi kendala, serta perencanaan pengembangan. Sekolah juga memberikan apresiasi melalui lomba MTQ dan tahfidz. Pada 2025, siswa meraih juara 1 Adzan, juara 3 Pildacil, juara 1 MHQ, juara 2 Cerdas Cermat Islam tingkat kecamatan, serta juara umum KKG PAI".*



Gambar 4. Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Al-Amjad



Membaca secara Klasikal Membaca secara Individu

Gambar 5. Proses Membaca Klasikal dan Individu di kelas

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Qiroati diarahkan membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil. Afifah Zahra, S.Pd., menjelaskan bahwa guru wajib bersyahadah dan mengikuti pembinaan lembaga serta MMQ Jakarta Selatan melalui penyimakan, evaluasi, diskusi, dan penyusunan target. Pembelajaran menekankan ketepatan *makharijul huruf*, *ghorib*, tajwid, dan kelancaran melalui kegiatan klasikal dan baca simak individual dengan prinsip DAKTUN dan

TIWASGAS. Perkembangan siswa dipantau melalui buku jilid dan prestasi (Afifah Zahra, 2026). Humayrah, siswa kelas IV, menyatakan bahwa Qiroati meningkatkan ketelitian membaca, sedangkan batas tiga kesalahan mendorong pengulangan hingga tuntas (Humayrah, 2026). Nur Amalina, S.Pd., menilai Qiroati mendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadis karena meningkatkan kelancaran membaca (Nur Amalina, 2026). Observasi menunjukkan enam tahapan: *talqin*, klasikal, individual/baca simak, *ghorib*, tartil, dan tahsin (Dachlan, 2018; Jauhari Tontowi, 2024). Pelaksanaannya didukung kompetensi guru, komitmen sekolah, fasilitas, dan buku pembelajaran, dengan kendala perbedaan kemampuan awal siswa. Qiroati juga mendukung hafalan surat pendek, praktik salat, dan pembiasaan Yasin setiap Jumat.

3. Evaluasi Metode Qiroati di SD Al-Amjad Jakarta Selatan,

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam implementasi Metode Qiroati untuk mengukur ketercapaian kemampuan membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya menilai penguasaan makhraj, tajwid, kefasihan, dan kelancaran, tetapi juga memastikan ketuntasan sebelum siswa melanjutkan materi. Berorientasi pada prinsip *mastery learning*, kenaikan halaman dan jilid diberikan setelah siswa mencapai standar yang ditetapkan. Berdasarkan observasi dan wawancara di SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan, evaluasi dilaksanakan secara sistematis melalui evaluasi harian dan kenaikan jilid. Selain mengukur kemampuan membaca, evaluasi turut mendorong motivasi belajar, kecintaan terhadap Al-Qur'an, dan kebiasaan *murojaah* di rumah sebagai bagian dari penguatan pembelajaran.

> Dra. Hj. Nurlaela menjelaskan bahwa evaluasi Metode Qiroati dilakukan melalui evaluasi harian dan kenaikan jilid. Evaluasi harian dilaksanakan secara individual pada setiap halaman; siswa yang melakukan lebih dari tiga kesalahan belum diperbolehkan melanjutkan. Evaluasi kenaikan jilid dilakukan melalui pengujian materi secara acak dalam satu jilid dengan batas maksimal tiga kesalahan. Siswa yang melampaui batas tersebut belum dinyatakan tuntas dan tidak dapat naik jilid. Menurut Nurlaela, kedisiplinan guru dalam menyimak dan menetapkan ketuntasan mendukung peningkatan kemampuan membaca dan kenaikan jilid siswa (Nurlaela, 2026).
>
> Afifah Zahra menjelaskan bahwa evaluasi harian dilakukan melalui baca individual dengan menyimak ketepatan *makharijul huruf*, tajwid, dan kelancaran. Siswa yang mampu membaca tanpa kesalahan dapat melanjutkan materi, termasuk lebih dari satu halaman sesuai tingkat penguasaannya. Hasil evaluasi dicatat dalam buku prestasi sebagai dasar pemantauan perkembangan dan penentuan kelanjutan pembelajaran secara sistematis (Afifah Zahra, 2026).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi Metode Qiroati di SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan menunjukkan kontribusi positif terhadap peningkatan

kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat pada tiga aspek utama, yaitu ketepatan makharijul huruf, penguasaan dan penerapan kaidah tajwid, serta kemampuan membaca secara tartil. Ketiga aspek tersebut dikembangkan secara bertahap melalui kegiatan talqin, klasikal, dan baca simak individual dengan menggunakan buku panduan serta pendampingan guru yang memiliki syahadah Qiroati. Proses pembelajaran diarahkan pada prinsip LCTB (Lancar, Cepat, Tepat, dan Benar), sehingga siswa tidak hanya mampu membaca dengan lancar, tetapi juga memperhatikan ketepatan pelafalan dan kaidah bacaan.

(1) Ketepatan Makharijul Huruf

Makharijul huruf merupakan aspek fundamental dalam membaca Al-Qur'an karena menentukan ketepatan tempat keluarnya setiap huruf hijaiyah. Ketepatan makhraj berpengaruh terhadap kefasihan dan ketepatan makna, terutama pada huruf yang memiliki karakteristik fonetik berdekatan. Karena itu, penguasaan makhraj menjadi dasar sebelum siswa mengembangkan kemampuan tajwid dan tartil.

Dra. Hj. Nurlaela menegaskan bahwa *makharijul huruf* merupakan indikator mutu bacaan. Kesalahan yang tidak dikoreksi sejak awal berpotensi terbawa pada tahap berikutnya. Menurutnya, Metode Qiroati membantu membentuk ketepatan makhraj melalui latihan dan koreksi berkelanjutan (Nurlaela, 2026). Afifah Zahra menekankan pentingnya membedakan huruf yang memiliki kedekatan pengucapan, seperti ق dan ا, ك dan ع, serta ش dan ص. Guru perlu memberikan contoh yang benar sejak awal agar siswa mampu membaca secara tepat sebelum mencapai kelancaran (Afifah Zahra, 2026). Sementara itu, Muhammad Azka Putra Azamy memaknai makhraj sebagai "rumahnya huruf", yang menunjukkan pemahamannya bahwa setiap huruf memiliki tempat pengucapan tertentu dan harus dibaca sesuai kaidah tajwid (Muhammad Azka Putra Azamy, 2026).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa Qiroati menempatkan ketepatan makhraj sebagai fondasi kualitas bacaan melalui keteladanan guru, koreksi langsung, dan latihan berkelanjutan. Penguatan aspek ini berkontribusi terhadap kefasihan, ketepatan tajwid, dan kualitas tartil siswa.

(2) Penguasaan dan Penerapan Tajwid

Tajwid merupakan ilmu yang mengatur ketepatan pengucapan huruf dari makhrajnya dengan memperhatikan hak dan sifat huruf sesuai bacaan yang diajarkan kepada Rasulullah SAW. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, tajwid tidak hanya berfungsi sebagai aturan teknis, tetapi juga sebagai dasar menjaga ketepatan bacaan dan mencegah *lahn*. Karena itu, penguasaan tajwid menjadi indikator penting kualitas membaca Al-Qur'an siswa.

Nurlaela menjelaskan bahwa pembelajaran tajwid di SD Islam Al-Amjad memiliki orientasi ibadah dan mutu pendidikan. Tajwid diperlukan untuk menjaga ketepatan bacaan

sekaligus membekali lulusan agar mampu membaca Al-Qur'an dengan benar pada jenjang berikutnya. Penerapan Qiroati membantu siswa menguasai kaidah tersebut secara bertahap (Nurlaela, 2026). Afifah Zahra menekankan pentingnya pembelajaran yang sabar, teliti, bertahap, berulang, dan disertai koreksi langsung agar penerapan tajwid siswa tetap benar dan stabil (Afifah Zahra, 2026). Nur Amalina menilai praktik tajwid melalui Qiroati memudahkan siswa memahami materi PAI, seperti *idzhar*, karena konsep yang dipelajari telah diterapkan dalam bacaan Al-Qur'an (Nur Amalina, 2026). Sementara itu, Ahmad Alghifary memahami tajwid sebagai kemampuan membaca dengan benar, termasuk panjang-pendek dan dengung, yang diperolehnya melalui praktik Qiroati (Ahmad Alghifary, 2026).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa Qiroati mengintegrasikan pemahaman dan praktik tajwid melalui pembelajaran bertahap, pengulangan, dan koreksi langsung, sekaligus memperkuat pemahaman tajwid dalam pembelajaran PAI.

(3) Kemampuan Membaca secara Tartil

Tartil merupakan kemampuan membaca Al-Qur'an secara perlahan, jelas, tenang, dan teratur dengan memperhatikan ketepatan *makhārijul huruf* dan kaidah tajwid. Tartil tidak hanya mencerminkan keterampilan teknis, tetapi juga ketelitian, ketenangan, dan penghormatan terhadap Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, tartil menjadi indikator keberhasilan Qiroati karena mengintegrasikan ketepatan, kelancaran, dan sikap dalam membaca.

Nurlaela menjelaskan bahwa keberhasilan tartil di SD Islam Al-Amjad ditandai tiga aspek, yaitu kebenaran, keindahan, dan kekhusyukan. Kebenaran berkaitan dengan ketepatan huruf dan tajwid, keindahan dengan irama yang proporsional, sedangkan kekhusyukan tercermin melalui pemahaman dan penerapan adab membaca Al-Qur'an. Qiroati membantu siswa mencapai ketiga aspek tersebut (Nurlaela, 2026). Afifah Zahra mengaitkan tartil dengan prinsip LCTB (*Lancar, Tepat, Cepat, dan Benar*), yaitu membaca tanpa terbata-bata, sesuai tajwid, dan tepat makhraj. Latihan sistematis melalui Qiroati meningkatkan kestabilan dan kelancaran bacaan (Afifah Zahra, 2026). Sementara itu, Nur Amalina menegaskan bahwa tartil juga berdimensi ibadah dan karakter karena kebiasaan membaca secara tertib dapat melatih kesabaran, ketenangan, kedisiplinan, dan kontrol diri (Nur Amalina, 2026).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa tartil mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sehingga Qiroati berkontribusi terhadap peningkatan kualitas bacaan sekaligus pembentukan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara tertib dan penuh penghormatan.

Membaca Al-Qur'an menuntut kelancaran, kejelasan, dan ketepatan pelafalan. Gavriel Abqory Adrian (2026) menyatakan bahwa Qiroati membantu meningkatkan kelancaran, ketepatan huruf, dan tajwid, sedangkan Sulthan Hanif Arhan (2026) menekankan pentingnya artikulasi, panjang-pendek bacaan, dan *ghunnah*. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi Qiroati di

SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan berkontribusi positif terhadap kemampuan membaca siswa, terutama pada *makhārijul huruf*, tajwid, dan tartil. Capaian tersebut didukung latihan bertahap, baca simak, koreksi langsung, dan prinsip ketuntasan. Namun, hasil siswa tetap dipengaruhi kemampuan awal dan intensitas latihan, sehingga efektivitas Qiroati bergantung pada penerapan yang sistematis, konsisten, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Implementasi Metode Qiroati di SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan berlangsung secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berkesinambungan. Perencanaan mengacu pada pedoman resmi Qiroati dengan target kompetensi bertahap, pelaksanaan mengikuti enam tahapan utama, yaitu *talqin*, klasikal, individual/baca simak, *ghorib*, tartil, dan tahsin, sedangkan evaluasi dilakukan melalui pemantauan ketepatan *makhārijul huruf*, tajwid, kelancaran, dan tartil dengan prinsip ketuntasan sebelum siswa melanjutkan halaman atau jilid. Struktur tersebut menunjukkan bahwa Qiroati diterapkan sebagai sistem pembelajaran yang terarah dan terukur, bukan sekadar teknik membaca Al-Qur'an.

Penerapan yang konsisten menunjukkan kontribusi positif terhadap kualitas bacaan siswa, terutama dalam ketepatan *makhārijul huruf*, penguasaan tajwid, dan kemampuan membaca secara tartil. Capaian tersebut diperkuat oleh kompetensi guru bersyahadah Qiroati, disiplin evaluasi, motivasi siswa, penggunaan buku prestasi, dan keterlibatan orang tua. Namun, perbedaan kemampuan awal siswa, termasuk siswa yang baru belajar membaca Al-Qur'an di sekolah dasar, menjadi tantangan dalam mencapai capaian yang seragam. Dengan demikian, keberhasilan Qiroati tidak ditentukan oleh struktur metode semata, melainkan oleh konsistensi penerapan, kompetensi guru, ketuntasan evaluasi, serta dukungan lingkungan belajar. Temuan ini menegaskan bahwa Qiroati relevan sebagai pendekatan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar untuk membangun kemampuan membaca yang tepat, lancar, dan tartil secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada orang tua dan keluarga atas doa serta dukungannya; Ibu Eka Naelia Rahmah, MA., selaku dosen pembimbing, atas arahan dan motivasinya; Ibu Dra. Hj. Nurlaela, selaku Kepala SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan, atas izin penelitian; Ibu Nur Amalina, S.Pd., Ustadzah Afifah Zahra, S.Pd., serta tim Guru Qiroati atas kerja sama dan informasi yang diberikan; siswa kelas IV atas partisipasinya; serta rekan mahasiswa dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses penelitian hingga penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Mustaqim, Abdul. (2019). *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press.

al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail. (2018). *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Riyadh: Dar al-Salam.

Mujtaba, Akil Ahmad, Sutarjo, & Karyawati, L. (2022). Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri Kelas Juz 27 TPQ Baiturrahman Karawang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1289–1293. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3995

Ardalia, I. G., Mukhrojin, M., & Rofiq, A. (2025). Implementasi pembelajaran metode Qiroati pada anak usia dini di TPQ Al-Mukhlashin. *RADIX: Jurnal Filsafat dan Agama, 3*(1), 1–11. https://doi.org/10.69957/radix.v3i01.2032

Ariani, A., & Hanif, M. (2024). Metode Qiroati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Islam Bustanu Usysyaqil Quran Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang. *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi, 4*(2), 136–145. https://doi.org/10.51878/paedagogy.v4i2.2930

Dachlan, J. T. (2022). *Pedoman Metodologi Qiroati*. Semarang: Dewan Kepemimpinan Pusat Qiroati.

Dewan Koordinasi Pusat Qiroati. (2022). *Pedoman Pengelolaan Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiroati*. Semarang: DKP Qiroati.

Irwan, I., Side, S., Irfan, M., Nurlaela, W., & Busrah, S. N. (2022). Penerapan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Desa Mellongi Longi Kabupaten Pinrang TPQ. *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 12–17. https://doi.org/10.35877/454RI.abdiku1311

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Al-Qur'an dan Tafsirnya Edisi Penyempurnaan* (Jilid 10). Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Mahdali, F. (2020). Analisis kemampuan membaca Al-Qur'an dalam perspektif sosiologi pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis, 2*(2), 143–168. https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664

Anita, N. (2020). Strategi peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an dengan pendekatan ilmu tajwid di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kalijaring Jombang. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies), 3*(2), 13–18.

Rasyidi, A. H. (2019). Studi Tentang Penggunaan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. *NUSANTARA*, *1*(2), 205-217. https://doi.org/10.36088/nusantara.v1i2.1471

Safitri, Z. N., & El Iqbali, M. M. (2025). Pembelajaran metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa usia dini. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8*(6), 6125–6131. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8296

Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Santi, K. A. (2018). Penerapan Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. *Raudhah Proud to Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(2), 39–52. https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i2.29

Zarkasyi, D. S. (2018). *Buku Qiroati Jilid 1*. Semarang: Koordinator Pusat Qiroati.

Zarkasyi, D. S. (2019). *Buku Pedoman Gharib dan Musykilat*. Semarang: Koordinator Pusat Qiroati.

Zarkasyi, D. S. (2020). *Buku Qiroati Jilid 6*. Semarang: Koordinator Pusat Qiroati